

PERSEPSI GURU TERHADAP GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TK DI KECAMATAN LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG

Farida

Jurusan/Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UNP

Abstract

This study aims to determine teachers' perceptions of *Kindergarten Principal Leadership Style*. This is a descriptive study. The population in this study is 140 teachers. In general, teachers' perceptions *Kindergarten Principal Leadership Style* in Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang District are in principle leadership with an average score overall was 2.48. From the research it can be said that principle Leadership Styles of kindergarten kecamatan Lubuk Begalung Padang city is *a slight tendency*

Key word; Principle Leadership Styles

PENDAHULUAN

Pemimpin yang memiliki kapasitas dan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang memadai senantiasa dibutuhkan dimana saja dan oleh siapa saja, termasuk dalam dunia pendidikan. Pemimpin yang demikian dapat menjawab seluruh tantangan dan permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Pemimpin yang demikian tentunya tidak mudah didapatkan, akan tetapi memerlukan proses yang panjang dan waktu yang cukup lama. Namun demikian tidak menutup kemungkinan terciptanya kepemimpinan yang handal dan profesional dalam mengelola organisasi pendidikan dengan catatan pemimpin yang ada sekarang berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan kepemimpinan yang efektif.

Gaya kepemimpinan sangat menentukan keberhasilan seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Menurut Soetopo dan Soemanto (2002: 7) mengemukakan bahwa “menghadapi situasi sakarang yang berada di tengah-tengah perjuangan menuju kesuksesan tujuan pendidikan, tidak terlepas dari dan sangat membutuhkan tipe-tipe kepemimpinan”. Karena sebagai pemimpin pendidikan yang handal, yang cara kerja dan cara bergaulnya dapat dipertanggungjawabkan dan dapat pula menggerakkan orang lain untuk turut serta mengerjakan sesuatu yang berguna bagi tercapainya suatu tujuan. Dengan demikian terlihat bahwa gaya kepemimpinan seseorang sangat berperan dalam pencapaian tujuan organisasi, demikian juga dalam organisasi pendidikan.

Sementara itu gaya kepemimpinan yang kurang baik dan tidak disukai oleh para bawahan dalam hal ini guru akan berakibat buruk terhadap semangat dan

kepuasan pegawai dalam melaksanakan pekerjaan. Davis dan Newstrom (2000: 163) menegaskan lagi bahwa “pendidikan pegawai yang lebih baik, tuntutan untuk mandiri yang lebih besar, dan berbagai faktor lainnya membuat motivasi pegawai yang memuaskan, namun lebih bergantung pada kepemimpinan yang positif.” Sebaliknya menurut Davis dan Newstrom (2000: 163) “apabila pemimpin menerapkan kepemimpinan yang negatif, maka pendekatan ini dapat memperoleh prestasi yang diterima dalam banyak situasi, tetapi menimbulkan kerugian bagi manusia”. Kedua kutipan di atas mengindikasikan bahwa gaya atau perilaku kepemimpinan yang ditampilkan oleh seorang pemimpin secara umum dapat mempengaruhi terhadap semangat, motivasi, kegairahan dan persepsi para bawahan terhadap pekerjaan yang dilakukannya terlebih lagi terhadap pemimpin sebagai atasannya.

Permasalahan yang timbul dalam gaya kepemimpinan dapat diidentifikasi masalahnya diantaranya: (1) Gaya kepemimpinan yang digunakan Kepala TK di Kecamatan Lubuk Begalung terkesan kurang jelas dan kurang tegas, sehingga sering membuat guru bingung untuk mengikuti gaya kepemimpinan tersebut, (2) Sebagian guru merasa kecewa dengan gaya kepemimpinan yang ditampilkan Kepala TK, karena kurang memihak terhadap kepentingan guru dalam bekerja sebagai bawahannya. (3) Timbulnya berbagai kritikan dan keluhan dari para guru terhadap gaya kepemimpinan Kepala TK, karena tidak dapat mengakomodasi sebagian besar kepentingan organisasi TK di bawah kepemimpinannya.

Adapun pembatasan masalahnya mengenai: Mengingat banyaknya masalah kepemimpinan kepala sekolah dan sulit diteliti sekaligus, maka penelitian ini dibatasi pada gaya kepemimpinan kepala sekolah, yaitu (1) gaya kepemimpinan struktur inisiasi dan (2) gaya kepemimpinan konsiderasi. Maka perumusan masalahnya maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “ Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.” Dilihat dari struktur inisiasi dan konsiderasi?. Dengan mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimanakah persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan struktur inisiasi Kepala TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang ?, (2) Bagaimanakah persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan konsiderasi Kepala TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang ?.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang gaya kepemimpinan struktur inisiasi dan gaya kepemimpinan konsiderasi kepala TK. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang terkait dalam suatu organisasi, (1) Masukan bagi Kepala Sekolah Dasar dalam rangka meningkatkan efektifitas gaya kepemimpinan situasional di sekolah, (2) Masukan bagi Kepala TK di Kecamatan Lubuk Begalung sebagai masukan dalam mengevaluasi diri dalam melaksanakan gaya kepemimpinan yang sudah ditampilkan selama ini dalam melaksanakan tugas sebagai pemimpin pendidikan, (3) sebagai masukan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai masalah yang sama pada lembaga atau objek yang berbeda.

Pengertian persepsi menurut Sudjana dalam Waldi Putra (2001: 11) persepsi adalah “tanggapan atau pandangan langsung terhadap objek yang bersifat positif atau baik dan tanggapan atau pandangan langsung terhadap objek yang bersifat negatif atau tidak baik. Selanjutnya menurut Hamner dan Organ dalam Indrawijaya, (2000:45) persepsi adalah “suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsir, mengalami dan mengolah pertanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya”.

Menurut Sukanto Reksomadipuro (dalam Djatmiko, 2003:47) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah “Proses memanfaatkan kekuasaan untuk mendapatkan pengaruh pribadi”. Menurut Purwanto (1991). Selanjutnya Selanjutnya menurut Soetopo dan Soemanto (2002:1) kepemimpinan adalah “Suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehinggatercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola gaya yang diperlihatkan seorang pemimpin pada saat ia memimpin atau mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi.

Fiedler (dalam Purwanto, 2003) mengemukakan dua gaya kepemimpinan sebagai berikut: (1). Pemimpin-pemimpin yang berorientasi kepada tugas. Pemimpin-pemimpin yang berorientasi kepada tugas akan merasakan kepuasan kalau semua tugas dilaksanakan dengan sukses (2). Pemimpin-pemimpin yang berorientasi kepada relasi.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin sasarannya adalah berorientasi tercapainya struktur tugas dan terbentuknya kerjasama dalam kelompok itu. Sehubungan dengan itu Selanjutnya Stogdill dkk (dalam Ametembun, 1986:243) mengemukakan dua macam gaya kepemimpinan yang mempengaruhi kepemimpinan yaitu: a) gaya dengan struktur inisiasi dan b) gaya dengan struktur konsiderasi (tanggung rasa).

Gaya kepemimpinan struktur inisiasi menurut Davis dan Newstrom (2000:165) dikenal juga sebagai “gaya kepemimpinan yang berorientasi tugas”, yaitu “gaya kepemimpinan yang mempercayai bahwa mereka memperoleh hasil dengan tetap membuat orang-orang sibuk dan mendesak mereka untuk berproduksi”. Menurut Hemphill (dalam Mar’at, 1982:18) kepemimpinan sebagai struktur inisiasi merupakan gaya kepemimpinan “mengajak bertingkah laku yang memprakarsai struktur interaksi sebagai bagian dari proses pemecahan masalah bersama”. Jadi gaya kepemimpinan struktur inisiasi mengacu kepada gaya pemimpin dalam mengembangkan hubungan antara dirinya sendiri dengan anggota kelompok kerja dalam bentuk pola organisasi, saluran komunikasi dan metode atau prosedur yang ditetapkan dengan baik.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini seluruh guru TK Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang, yang berjumlah 140 orang. Sampel yang diambil dilakukan teknik *proporsional random sampling*.

Besarnya sampel adalah 25% dari populasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadi (1989: 107) “jika jumlah populasi lebih besar dari 100 orang maka untuk sampel dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20% - 25 %”, sehingga diperoleh sampel sebanyak 44 Orang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket model skala likert dengan alternative jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP).

HASIL PENELITIAN

Secara umum hasil pengolahan data mengenai Persepsi Guru Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah TK Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Rata-rata Persepsi Guru terhadap Gaya Kepemimpinan Struktur Inisiasi yang Ditampilkan Kepala TK

No	Gaya Kepemimpinan Struktur Organisasi	Skor Rata-rata	Kategori
1	Menciptakan pola-pola organisasi	2,36	Ada Sedikit Kecenderungan
2	Menciptakan saluran komunikasi	2,63	Cukup Cenderung
3	Menciptakan metode kerja	2,45	Ada Sedikit Kecenderungan
Rata-rata		2,48	Ada Sedikit Kecenderungan

Pada Tabel 1 terlihat bahwa skor rata-rata yang paling tinggi dari gaya kepemimpinan struktur inisiasi yang digunakan kepala TK adalah menciptakan saluran komunikasi dengan skor rata-rata 2,63. Sedangkan skor rata-rata yang paling rendah adalah menetapkan pola-pola organisasi dengan skor rata-rata 2,36.

Secara umum skor rata-rata persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan struktur inisiasi yang digunakan kepala TK adalah 2,48. Skor ini berada pada kategori ada sedikit kecenderungan. Ini berarti bahwa kepala TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang ada sedikit kecenderungan menggunakan gaya kepemimpinan struktur inisiasi dalam memimpin

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Rata-rata Persepsi Guru terhadap Gaya Kepemimpinan Konsiderasi yang Ditampilkan Kepala TK

No	Gaya Kepemimpinan Konsiderasi	Skor Rata-rata	Kategori
1	Menjalin Persahabatan	4,14	Cenderung
2	Saling Menghargai	4,03	Cenderung
3	Menciptakan Kehangatan	4,65	Sangat Cenderung
4	Saling Memperhatikan	3,85	Cenderung
5	Saling Mempercayai	3,65	Cenderung
Rata-rata		4,06	Cenderung

Pada Tabel 2 terlihat bahwa skor rata-rata yang paling tinggi dari gaya kepemimpinan konsiderasi yang digunakan kepala TK adalah menciptakan kehangatan dengan skor rata-rata 4,65. Sedangkan skor rata-rata yang paling rendah adalah saling mempercayai dengan skor rata-rata 3,65.

Secara umum skor rata-rata persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan konsiderasi yang digunakan kepala TK adalah 4,06. Skor ini berada pada kategori ada cenderung. Ini berarti bahwa kepala TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang cenderung menggunakan gaya kepemimpinan konsiderasi dalam memimpin.

PEMBAHASAN

Persepsi Guru terhadap Gaya Kepemimpinan Struktur Inisiasi Kepala TK

Persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang ada sedikit kecenderungan menggunakan gaya struktur inisiasi, dengan skor rata-rata 2,48. Ini berarti bahwa kepala TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang ada sedikit kecenderungan menggunakan gaya kepemimpinan struktur inisiasi dalam memimpin guru. Di antara gaya kepemimpinan struktur inisiasi yang paling menonjol adalah menciptakan saluran komunikasi dalam memimpin guru, dengan skor rata-rata 2,63. Hasil penelitian selanjutnya akan dibahas sebagai berikut:

Menetapkan Pola-pola Organisasi

Gaya kepemimpinan struktur inisiasi kepala TK dalam memimpin guru ada sedikit kecenderungan menetapkan pola-pola organisasi di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang menurut persepsi guru, karena skor rata-rata hanya 2,36 guru yang menyatakan kepala TK menetapkan pola-pola organisasi dalam menerapkan gaya kepemimpinan struktur inisiasi.

Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya perhatian dan usaha yang sungguh-sungguh dari kepala TK untuk menetapkan pola-pola organisasi dalam kepemimpinan struktur inisiasi di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Pada hal pemimpin yang melaksanakan gaya struktur inisiasi harus menetapkan pola-pola organisasi yang jelas yang hendak dikerjakan oleh para bawahannya. Kejelasan pola-pola organisasi tersebut diperlihatkan dalam pelaksanaan tugas, dimana menurut Stoqdill dkk (dalam Ametembun, 1986) bahwa pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan struktur inisiasi harus membuat atau menetapkan standar pekerjaan yang jelas yang harus dikerjakan para bawahannya, membuat atau menetapkan kebijaksanaan sehubungan dengan pelaksanaan tugas, menetapkan pola-pola organisasi yang akan diikuti, dan melaksanakan kebijaksanaan yang sudah dibuat dengan sebaik-baiknya.

Menciptakan Saluran Komunikasi

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya terdapat temuan bahwa skor rata-rata ternyata 2,63 guru menyatakan kepala TK ada kecenderungan menciptakan saluran komunikasi dalam menerapkan gaya kepemimpinan struktur inisiasi.

Berdasarkan kategori yang sudah ditentukan, maka data tersebut menunjukkan bahwa ada kecenderungan kepala TK menciptakan saluran komunikasi di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang dalam menerapkan gaya kepemimpinan struktur inisiasi. Maksudnya menciptakan saluran komunikasi sebagai salah satu aspek dari kepemimpinan struktur inisiasi yang dilakukan kepala TK sudah terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

Menurut Stoqdill dkk (dalam Ametembun, 1986) pemimpin yang menggunakan gaya struktur inisiasi harus mengkomunikasikan tugas dengan para bawahannya, membuka saluran komunikasi yang seluas-luasnya dengan bawahan sehingga pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar, menanggapi kritik atau saran dengan sungguh-sungguh, mengusahakan komunikasi yang lancar baik antara atasan dengan bawahan maupun antara sesama bawahan, mau menerima atau menanggapi keluhan yang disampaikan bawahannya.

Menciptakan Metode Kerja

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya terdapat temuan bahwa skor rata-rata ternyata 2,45 guru menyatakan kepala TK ada sedikit kecenderungan menciptakan metode kerja yang jelas dalam menerapkan gaya kepemimpinan struktur inisiasi di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

Berdasarkan kategori yang sudah ditentukan, maka data tersebut menunjukkan bahwa ada sedikit kecenderungan kepala TK menciptakan metode kerja yang jelas dalam menerapkan gaya kepemimpinan struktur inisiasi di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Maksudnya menciptakan saluran komunikasi sebagai salah satu aspek dari kepemimpinan struktur inisiasi yang dilakukan kepala TK belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

Menurut Stoqdill dkk (dalam Ametembun, 1986) pemimpin yang menggunakan gaya struktur inisiasi harus memberikan kebebasan dalam memilih metode kerja terhadap bawahannya, mau menerima metode kerja yang dilaksanakan bawahan, metode kerja yang dibuat harus disesuaikan dengan kemampuan para bawahannya, menggunakan metode kerja yang diminati atau disukai para bawahan, menggunakan metode kerja yang sesuai dengan kebutuhan kerja itu sendiri, sehingga dengan demikian para bawahan dapat mengerjakan dengan cara dan strataegi mereka sendiri asalkan tujuan dapat dicapai dengan baik.

Persepsi Guru terhadap Gaya Kepemimpinan Konsiderasi Kepala TK

Persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang cenderung menggunakan gaya konsiderasi, dengan skor rata-rata 4,06. Ini berarti bahwa kepala TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang cenderung menggunakan gaya kepemimpinan konsiderasi dalam memimpin guru. Di antara kecenderungan gaya kepemimpinan konsiderasi yang paling menonjol adalah menciptakan kehangatan dalam membina hubungan baik dengan personil sekolah, dengan skor rata-rata 4,65.

Menjalin Persahabatan

Menjalin persahabatan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan kepala TK dalam melaksanakan gaya kepemimpinan konsiderasi, karena dengan adanya persahabatan akan memudahkan terbinanya hubungan yang baik antara atasan dengan bawahan dan sesama bawahan dalam melaksanakan tugas.

Menurut persepsi guru kepala TK cenderung menjalin persahabatan dalam menerapkan gaya kepemimpinan konsiderasi di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang, karena skor rata-rata adalah 4,14 guru yang menyatakan kepala TK cenderung menjalin persahabatan dalam rangka menerapkan gaya kepemimpinan konsiderasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala TK telah berusaha dengan sungguh-sungguh menjalin persahabatan dengan berbagai pihak dalam menerapkan gaya kepemimpinan konsiderasi di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang .

Kepala TK dapat berperan sebagai model bagi guru dalam menjalin persahabatan yang baik dengan baik berbagai personil sekolah yang lain, sehingga dengan demikian akan timbul kesadaran dan pengakuan bahwa memang sangat penting adanya persahabatan di antara personil sekolah dalam rangka menjalin kerjasama dalam melaksanakan tugas. Hal ini sejalan dengan pendapat Stodill dkk (dalam Ametembun, 1986) yang menjelaskan bahwa pemimpin yang menggunakan gaya konsiderasi harus mengutamakan persahabatan dalam tugas. Adanya persahabatan dalam hubungannya dengan pelaksanaan tugas tersebut ditunjukkan dengan beberapa indikasi, yaitu mengutamakan hubungan persahabatan dari pada hubungan antara atasan dengan bawahan, menerapkan disiplin dengan pendekatan yang bersifat kekeluargaan, mengutamakan toleransi dalam tugas, menganggap bawahan sebagai mitra dalam bekerja, memberikan kesempatan secara luas kepada bawahan untuk menjalin persahabatan dengan siapapun, dan mengutamakan pendekatan kemitraan dari pada pengawasan.

Saling Menghargai

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan ditemukan bahwa skor rata-rata saling menghargai sebagai salah satu aspek dari penerapan gaya kepemimpinan konsiderasi adalah 4,03. Ini berarti bahwa kepala TK cenderung saling menghargai dalam menerapkan gaya kepemimpinan konsiderasi di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

Temuan ini menunjukkan bahwa bahwa persepsi guru terhadap usaha kepala TK dalam menciptakan hubungan yang saling menghargai di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Maksudnya menciptakan hubungan yang saling menghargai sebagai salah satu aspek dari kepemimpinan konsiderasi yang dilakukan kepala TK sudah berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Kepemimpinan konsiderasi harus mengutamakan hubungan yang saling menghargai di samping persahabatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Stogdill dkk (dalam Ametembun, 1986) menjelaskan bahwa pemimpin yang menggunakan gaya konsiderasi di samping harus mengutamakan persahabatan juga membina sikap saling menghargai antara personil dalam tugas. Adanya sikap saling menghargai dalam hubungannya dengan pelaksanaan tugas tersebut ditunjukkan dengan beberapa indikasi, yaitu memberikan penghargaan terhadap prestasi yang dicapai bawahan, menerima penghargaan dari bawahan sebagai suatu suport dari bawahan terhadap keberhasilan pemimpinnya, memberikan penghargaan dalam bentuk pujian, memberikan penghargaan dalam bentuk materil, dan menghargai bawahan secara manusiawi sebagai manusia yang memang layak dihargai harkat dan martabatnya baik hubungannya dengan pelaksanaan tugas maupun di luar pelaksanaan tugas.

Menciptakan Kehangatan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya terdapat temuan bahwa skor rata-rata menciptakan kehangatan dalam menerapkan gaya kepemimpinan konsiderasi kepala TK menurut persepsi guru adalah 4,65. Hal ini berarti bahwa kepala TK sangat cenderung menciptakan kehangatan dalam hubungan antar personil sebagai sebagai salah satu aspek dari penerapan gaya kepemimpinan konsiderasi di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

Data ini menggambarkan bahwa kepala TK telah berusaha dengan sungguh-sungguh menciptakan hubungan yang hangat antar personil sekolah, baik antara atasan dengan bawahan maupun sesama bawahan dalam menerapkan gaya kepemimpinan konsiderasi di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

Menurut Stogdill dkk (dalam Ametembun, 1986) menjelaskan bahwa pemimpin yang menggunakan gaya konsiderasi di samping harus mengutamakan persahabatan juga menciptakan kehangatan dalam hubungannya dengan pelaksanaan tugas tersebut ditunjukkan dengan beberapa indikasi, yaitu hubungan yang menyenangkan, menciptakan keterbukaan, hubungan yang akrab satu sama lain dan hubungan yang harmonis antara atasan dengan bawahan dan sesama bawahan.

Saling Memperhatikan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya terdapat temuan bahwa skor rata-rata saling memperhatikan satu sama lain yang dilakukan kepala TK dalam menerapkan gaya kepemimpinan konsiderasi adalah 3,85. Skor ini berada pada kategori cenderung. Hal ini berarti bahwa kepala TK

cenderung memperhatikan satu sama lain yang dalam menerapkan gaya kepemimpinan konsiderasi di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

Data ini menunjukkan bahwa kepala TK telah berusaha dengan sungguh-sungguh menciptakan hubungan yang saling memperhatikan satu sama lain di kalangan personil baik antara atasan dengan bawahan maupun sesama bawahan dalam menerapkan gaya kepemimpinan konsiderasi di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

Kepala TK merupakan pemimpin bagi bawahannya, karena itu kepala TK harus memperhatikan bawahannya dengan seksama, baik yang berhubungan dengan kebutuhan, kepentingan, serta konflik atau permasalahan yang dialami bawahannya dalam melaksanakan tugas, sehingga kepala TK dapat mendengarkan keluhan atau kritikan yang disampaikan bawahannya demi untuk kesempurnaan pelaksanaan tugas di masa mendatang.

Sehubungan dengan ini Stogdill dkk (dalam Ametembun, 1986) menjelaskan bahwa pemimpin yang menggunakan gaya konsiderasi di samping harus mengutamakan kehangatan dalam hubungan juga membina sikap yang saling memperhatikan satu sama lain dalam hubungannya dengan pelaksanaan tugas tersebut ditunjukkan dengan beberapa indikasi, yaitu memberikan perhatian yang tinggi terhadap bawahan dalam masalah pekerjaan, memberikan perhatian yang sungguh-sungguh, meluangkan cukup waktu untuk menangani masalah yang dialami bawahan dalam pekerjaannya, menyelesaikan konflik jika ada, dan memberikan perhatian terhadap kendala atau kesulitan dalam pelaksanaan tugas masing-masing personil.

Saling Mempercayai

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya terdapat hasil penelitian bahwa skor rata-rata saling mempercayai satu sama lain yang dilakukan kepala TK dalam menerapkan gaya kepemimpinan konsiderasi adalah 3,65. Skor ini juga berada pada kategori cenderung. Hal ini berarti bahwa kepala TK cenderung menciptakan hubungan yang saling mempercayai satu sama lain dalam masalah tugas sebagai salah satu aspek dari penerapan gaya kepemimpinan konsiderasi di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

Data ini menunjukkan bahwa kepala TK telah berusaha dengan sungguh-sungguh menciptakan hubungan yang saling mempercayai di kalangan personil baik antara atasan dengan bawahan maupun sesama bawahan dalam menerapkan gaya kepemimpinan konsiderasi di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

Pemimpin yang melaksanakan gaya konsiderasi akan membina sikap saling mempercayai dengan para bawahannya dalam pelaksanaan tugas. Adanya sikap saling mempercayai dalam kerangka hubungan antara atasan dengan bawahan ataupun sesama bawahan akan menciptakan semangat kebersamaan, kerjasama yang baik, dan saling mempercayai dalam pelaksanaan tugas.

Menurut Stogdill dkk (dalam Ametembun, 1986) pemimpin yang menggunakan gaya konsiderasi di samping harus mengutamakan persahabatan juga membina sikap saling mempercayai antara personil dalam tugas. Adanya

sikap saling mempercayai dalam hubungannya dengan pelaksanaan tugas tersebut ditunjukkan dengan beberapa indikasi, yaitu memberikan kepercayaan, menimbulkan perasaan senang, memberikan tugas-tugas penting, dan memberikan kewenangan yang lebih besar, serta melibatkan bawahan dalam proses pengambilan keputusan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dan pembahasan yang dibahas diatas maka dapat ditarik simpulan bahwa Persepsi Guru Terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala TK Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang dari aspek gaya struktur inisiasi, diperoleh skor rata-rata 2,48. Skor ini berada pada kategori ada sedikit kecenderungan kepala TK menggunakan gaya inisiasi. Persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang cenderung menggunakan gaya konsiderasi, dengan skor rata-rata 4,06. Ini berarti bahwa kepala TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang cenderung menggunakan gaya kepemimpinan konsiderasi dalam memimpin guru

Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat dikatakan bahwa persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang cukup cenderung menggunakan berbagai gaya kepemimpinan. Namun demikian gaya kepemimpinan kepala TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang lebih menekankan atau cenderung (4,06) pada hubungan antar manusia (gaya kepemimpinan konsiderasi) dari pada menekankan pada tugas (gaya kepemimpinan struktur inisiasi).

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: kepada kepala TK agar menciptakan pola-pola yang tepat dalam menentukan struktur tugas yang harus diikuti dan dilaksanakan oleh para guru di sekolah dalam rangka memperbaiki kepemimpinan struktur inisiasi atau gaya kepemimpinan yang berorientasi kepada tugas. kepala TK agar menciptakan metode kerja yang handal dalam menentukan aturan kerja yang jelas yang harus diikuti dan dilaksanakan guru di sekolah. kepala TK agar membina dan meningkatkan saling mempercayai diantara personil sekolah dalam melaksanakan tugas, sehingga akan tercipta hubungan antar personil yang lebih harmonis dalam rangka meningkatkan kepemimpinan konsiderasi atau gaya kepemimpinan kepala TK yang berorientasi pada hubungan antar manusia di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun, N.A. (1986). *Administrasi Pendidikan: Teori, Riset dan Praktek (Intisari)*. Bandung : IKIP Bandung
- Davis, Keit dan Newstrom, W. Jhon. (2000). *Perilaku dalam Organisasi*. Terjemahan
- Djarmiko, Yayat Hayati. (2003). *Perilaku Organisasi*". Bandung: Alfabeta

- Hadi, Sutrisno. (1987). *Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta : Erlangga
- Indrawijaya, Adam I. (2000). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Purwanto, Ngalim. (2003). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soetopo, Hendiyat dan Soemanto, Wasty. (2002). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara